

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

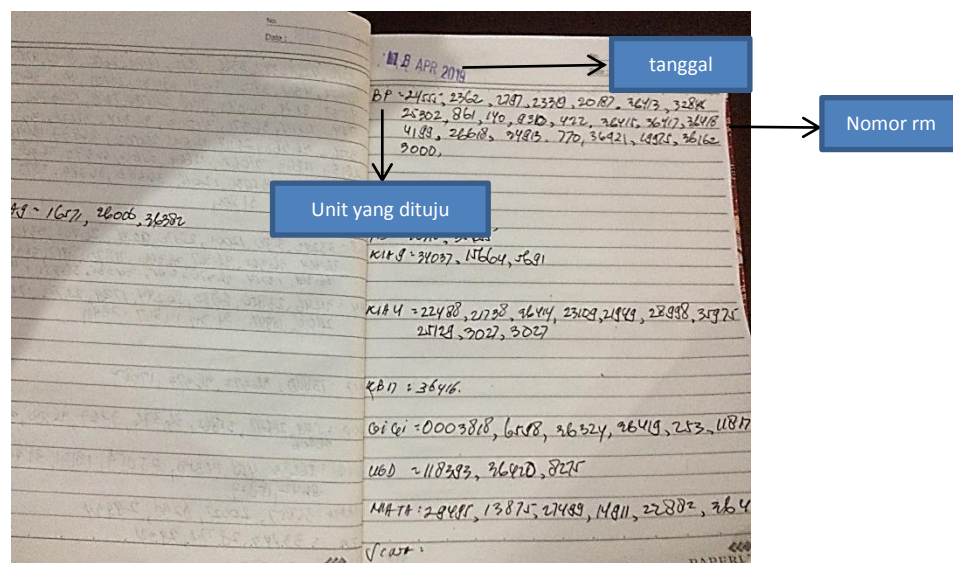
Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2014). Salah satu pelayanan yang terdapat di puskesmas adalah dokumentasi yang berisi catatan pasien atau biasa yang disebut dengan rekam medis.

Rekam Medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Depkes, 2008). Ketersediaan berkas rekam medis yang cepat dan tepat dapat membantu puskesmas dalam hal pelayanan. Salah satu yang kegiatan yang dilakukan adalah dengan pengendalian rekam medis. Pengendalian berkas rekam medis adalah suatu kegiatan yang meliputi sistem penyimpanan, sistem pengembalian, dan sistem peminjaman. (Kamaliyah, 2018) menyatakan bahwa pengendalian berkas rekam medis adalah suatu pengawasan atau pengontrolan berkas rekam medis baik dalam peminjaman berkas rekam medis dari rak penyimpanan maupun pengembalian berkas rekam medis ke rak penyimpanan. Kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis yang sudah tersimpan akan terus menerus digunakan dalam pelayanan pasien, sehingga setiap dokumen yang keluar dan masuk dari unit *filing* harus dicatat di buku ekspedisi dan harus menggunakan *tracer* (Fernanda, 2015). Kegiatan di unit *filing* tersebut merupakan salah satu dari pengelolaan rekam medis (Giyana, 2012)

Menurut (Wijayanti, Amareta, Nuraini, Deharja, Alfiansyah, & Santi, 2018) menyatakan bahwa berhasil tidaknya sebuah program besar kemungkinan dipengaruhi oleh pengelolaan dalam program tersebut. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam pengelolaan unit *filing* apabila tidak

dilaksanakan dengan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu program besar di puskesmas, dengan demikian diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Hal ini didukung oleh (Murdani, 2007) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan suatu puskesmas diperlukan suatu manajemen yang baik. Manajemen adalah proses dari serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan. Manajemen meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Menurut buku dasar – dasar manajemen (2012) dalam perencanaan(*planning*) terdapat proses yang akan dilakukan, *organizing* terdapat *jobdesc*, *actuating* terdapat motivasi, dan *controlling* terdapat evaluasi. Menurut Terry dalam (Sukmadi, 2017) menyatakan bahwa manajemen terdiri atas tindakan yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* yang dilakukan secara berurutan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen juga dapat mempengaruhi kinerja petugas karena di dalam manajemen salah satunya terdapat unsur motivasi yang dapat mempengaruhi kinerja petugas (Rundungan, Rattu, & Mariaty, 2015).

Puskesmas Mojoagung merupakan puskesmas milik pemerintah dengan akreditasi pertama selama dua kali. Puskesmas Mojoagung dalam mempertahankan akreditasinya masih terdapat kendala salah satunya dalam sistem pengendalian berkasnya. Pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung masih terdapat masalah yaitu dalam pelaksanaan *planning* masih belum baik karena penggunaan buku ekspedisi untuk berkas kembali tidak dicatat dalam buku ekspedisi. Menurut buku dasar – dasar manajemen (2012) *planning* merupakan aspek yang paling penting dalam manajemen karena *planning* pada hakikatnya menyiapkan langkah – langkah atau tindakan – tindakan dalam mencapai suatu tujuan yang spesifik. Menurut (Ariani & Kurniadi, 2013) menyatakan bahwa apabila buku ekspedisi dan *tracer* tidak digunakan maka akan menyebabkan terjadinya *missfile* dan hilangnya dokumen rekam medis. Penggunaan buku ekspedisi di Puskesmas Mojoagung dapat dibuktikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Buku ekspedisi Puskesmas Mojoagung

Berdasarkan hasil Gambar 1.1 buku ekspedisi hanya digunakan untuk berkas keluar saja dan untuk berkas yang kembali tidak ditulis, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang saya berikan tentang penggunaan buku ekspedisi kepada petugas. Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan petugas :

“ iya dek, kalau berkas yang kembali ya tidak ditulis jadi langsung ditaruh di rak”
(Narasumber 1, 2019)

Hasil kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa berkas kembali tidak ditulis di buku ekspedisi. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian, (Riyanto, Pujihastuti, & Rohmadi, 2012) menyatakan bahwa setiap penyerahan dan pengembalian dokumen rekam medis harus menggunakan buku ekspedisi, yang berisikan nomor rekam medis, tanggal, penggunaan dan nama pasien. Kondisi seperti ini mengakibatkan petugas tidak dapat mengetahui berapa banyak berkas yang kembali. Menurut (Riyanto, Pujihastuti, & Rohmadi, 2012) menyatakan bahwa fungsi dari buku ekspedisi adalah untuk mengetahui berkas yang terlambat dan mempermudah dalam pencarian berkas rekam medis yang dipinjam. Dampak yang diakibatkan akibat penggunaan buku ekspedisi yang tidak sesuai pada Puskesmas Mojoagung adalah terdapat berkas rekam medis yang mengalami telat dalam pengembalian. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Berkas Rekam Medis Terlambat Pengembalian Di Puskesmas Mojoagung Tahun 2019

Bulan	Jumlah Berkas yang Terlambat
Januari	50
Februari	51
Maret	66

Berdasarkan hasil Tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya kejadian berkas yang mengalami terlambat pengembalian di Puskesmas Mojoagung. Hal tersebut tidak sesuai dengan SOP di Puskesmas Mojoagung yang menyatakan bahwa pengembalian berkas rekam medis untuk rawat jalan yaitu 1x 24 jam dan untuk rawat inap 2 x 24 jam.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mojoagung pada tanggal 18 April 2019 bahwa sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai diduga dapat disebabkan dari *organizing* seperti tidak adanya *jobdesc*. Menurut salah satu petugas di Puskesmas Mojoagung didapatkan bahwa memang di Puskesmas Mojoagung tidak terdapat *jobdesc*. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Afnawati, Inayati, & Pratama, 2018) menyatakan bahwa dengan adanya *jobdesc* maka dapat diketahui tentang kumpulan informasi tentang kewajiban, tanggung – jawab, dan wewenang apa yang harus dikerjakan oleh petugas sehingga memudahkan petugas dalam pelaksanaannya.

Sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai juga dapat disebabkan dari *actuating* seperti motivasi. Motivasi dalam kinerja petugas dalam pelaksanaan sistem pengendalian juga dapat menjadi faktor penyebab sistem pengendalian yang tidak sesuai. Puskesmas Mojoagung diduga tidak memberikan motivasi seperti *reward* dan *punishment* oleh atasan untuk petugas. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang saya berikan tentang pemberian motivasi kepada petugas. Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan petugas: “*ya tidak ada teguran dek, orang temen sendiri kok*” (Narasumber 2, 2019)

Hasil kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa memang tidak terdapat motivasi untuk petugas sehingga menyebabkan kinerja petugas rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Lihawa, Noermijati, & Rasyid, 2016) yang menyatakan bahwa kuat lemahnya motivasi seorang pekerja ikut dalam menentukan besar kecilnya prestasi atau baik dan buruknya kinerja petugas, apabila petugas kurang mendapat motivasi maka kinerja petugas akan rendah.

Controlling juga dapat berpengaruh dalam sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai, salah satu contoh dari *controlling* adalah evaluasi karena apabila tidak dilakukan evaluasi maka tidak ada upaya perbaikan. Menurut salah satu petugas di Puskesmas Mojoagung didapatkan bahwa memang di Puskesmas Mojoagung masih belum dilakukan evaluasi untuk sistem pengendalian berkas rekam medis. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Anggraeni, Hakim, & Widjiati, 2014) yang menyatakan bahwa evaluasi perlu dilakukan karena dengan dilakukan evaluasi maka dapat ditentukan upaya – upaya perbaikan. Puskesmas Mojoagung diduga belum pernah melakukan evaluasi dalam pelaksanaan sistem pengendalian berkas rekam medis.

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan dugaan bahwa faktor penyebab sistem pengendalian berkas rekam medis yang tidak sesuai adalah faktor implemetasi buku ekspedisi dalam penggunaannya (*planning*), *jobdesc* (*organizing*), motivasi (*actuating*), evaluasi (*controlling*). Hal tersebut akan berdampak terhadap pada lama waktu penyediaan berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung, sehingga perlu adanya perbaikan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Kualitatif Sistem Pengendalian Berkas Rekam Medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah yaitu “Bagaimana analisis kualitatif sistem pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung Kabupaten Jombang”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis sistem pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi faktor *planning* sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Mojoagung.
- b. Mengeksplorasi faktor *organizing* sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Mojoagung.
- c. Mengeksplorasi faktor *actuating* sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Mojoagung.
- d. Mengeksplorasi faktor *controlling* sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Mojoagung.
- e. Mengeksplorasi sistem pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung.
- f. Menganalisis sistem pengendalian berkas rekam di Puskesmas Mojoagung.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Puskesmas Mojoagung

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan terutama dalam sistem pengendalian berkas rekam medis di unit rekam medis.

1.4.2 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan , pengalaman, dan pengetahuan tentang kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai tentang pengendalian berkas rekam medis.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan memberi masukan ilmu sebagai bahan pembelajaran dan memperkaya wawasan dalam bidang rekam medis di Politeknik Negeri Jember dan juga dapat digunakan untuk pembandingan terdahulu tentang analisis kualitatif sistem pengendalian berkas rekam medis di Puskesmas Mojoagung.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa lebih lanjut.